



**ANALISIS KECUKUPAN INFORMASI DALAM RANGKA  
MEYAKINI KEWAJARAN PENYAJIAN PIUTANG DALAM  
AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN PT. HBT PER 31  
DESEMBER 2021 OLEH KAP BAMBANG, SUTJIPTO NGUMAR  
DAN REKAN**

Tugas Akhir

Dibuat Oleh:

Muhammad Sadam Agustian

081019004

**SEKOLAH VOKASI UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS KECUKUPAN INFORMASI DALAM RANGKA MEYAKINI  
KEWAJARAN PENYAJIAN PIUTANG DALAM AUDIT ATAS  
LAPORAN KEUANGAN PT. HBT PER 31 DESEMBER 2021 OLEH KAP  
BAMBANG, SUTJIPTO NGUMAR DAN REKAN**

Tugas Akhir

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Ahli Madya  
Program Studi Akuntansi pada Sekolah Vokasi  
Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Sekolah Vokasi,

Ketua Program Studi Akuntansi,

(Dr. Tjut Awaliyah Zuraiyah M.Kom)

(Dr. Lia Dahlia Iryani, S.E., M.Si.,CAP)

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS KECUKUPAN INFORMASI DALAM RANGKA MEYAKINI  
KEWAJARAN PENYAJIAN PIUTANG DALAM AUDIT ATAS  
LAPORAN KEUANGAN PT. HBT PER 31 DESEMBER 2021 OLEH KAP  
BAMBANG, SUTJIPTO NGUMAR DAN REKAN**

Tugas Akhir

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari Kamis, tanggal 28 Juli 2022

Muhammad Sadam Agustian  
081019004

Menyetujui,  
Ketua Penguji,

(Dr. Lia Dahlia Iryani,SE.,M.Si.,CAP)

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Satsangkaryon,Drs.,Ak.,M.M)

(Agung Fajar Ilmiyono.,  
S.E.,M.Ak.,AWP.,CTCP.,C.F.A., CNPHRP.,CAP)

## ABSTRAKSI

Muhammad Sadam Agustian. 2022. Analisis Kecukupan Informasi Dalam Rangka Meyakini Kewajaran Penyajian Piutang Dalam Audit atas Laporan Keuangan PT. HBT per 31 Desember 2021 oleh KAP Bambang, Sutjipto Ngumar dan Rekan. Program Studi Akuntansi. Fakultas Sekolah Vokasi. Universitas Pakuan Bogor. Pembimbing I: Satsangkaryon; Pembimbing II: Agung Fajar Ilmiyono.

Penelitian ini berjudul “Analisis Kecukupan Informasi Dalam Rangka Meyakini Kewajaran Penyajian Piutang Dalam Audit atas Laporan Keuangan PT. HBT per 31 Desember 2021 oleh KAP Bambang, Sutjipto Ngumar dan Rekan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah prosedur yang ditempuh oleh auditor dalam rangka meyakini kewajaran penyajian piutang PT. HBT per 31 Desember 2021 sudah memadai?. Hasil penelitian ini yaitu menjelaskan mengenai proses bagaimana auditor tersebut meyakinkan jumlah piutang dari PT. HBT, caranya yaitu tidak terlepas dari yang namanya prosedur audit yaitu diantaranya memeriksa jumlah piutang di laporan neraca, kemudian memeriksanya pada daftar umur piutang, apabila jumlah sudah sama auditor memilih jumlah piutang dari daftar pelanggan yang jumlahnya lumayan besar, dalam PT. HBT pelanggan yang dibuat surat konfirmasinya oleh auditor adalah yang jumlah piutangnya lebih dari Rp 20.000.000, jumlah keseluruhan piutang usaha dari PT. HBT yaitu sebesar Rp 952.652.904, selanjutnya setelah dikirimkan surat konfirmasi penulis membahas apa yang harus dilakukan oleh auditor terhadap pelanggan PT. HBT yang tidak membalas surat konfirmasi tersebut dan prosedur apa yang ditempuh oleh auditor ketika menerima jawaban konfirmasi tetapi jawaban konfirmasi tersebut ada perbedaan dari salah satu pelanggan PT.HBT .

Kata Kunci : Audit, Audit Piutang, Surat Konfirmasi Piutang, dan Laporan Keuangan.

## ABSTRACT

*Muhammad Sadam Agustian. 2022. Analysis of Adequacy of Information in Convincing the Fairness of Presentation of Receivables in the Financial Statements of PT. HBT as of December 31, 2021 by KAP Bambang, Sutjipto Ngumar and Partners. Accounting Study Program. Faculty of Vocational School. Pakuan University, Bogor. Supervisor I: Satsangkaryon; Advisor II: Agung Fajar Ilmiyono.*

*The title of this research is "Analysis of Adequacy of Information in Convincing the Fairness of Presentation of Receivables in the Financial Statements of PT. HBT as of December 31, 2021 by KAP Bambang, Sutjipto Ngumar and Partners". This study aims to determine whether the procedures adopted by the auditor in order to ensure the fairness of the presentation of receivables PT. HBT as of December 31, 2021 is sufficient?. The results of this study are to explain the process of how the auditor ensures the amount of receivables from PT. HBT, the method is inseparable from the audit procedure, which includes checking the amount of receivables in the balance sheet, then checking it on the aging list of receivables, if the amount is the same the auditor chooses the amount of receivables from the customer list, which is quite large, in PT. The customer's HBT whose confirmation letter is made by the auditor are those whose total receivables are more than Rp. 20,000,000, the total amount of trade receivables from PT. HBT, which is Rp. 952,652,904, then after sending a confirmation letter, the author discusses what the auditor should do to the customers of PT. HBT who did not reply to the confirmation letter and what procedures did the auditor take when receiving the confirmation answer, but the confirmation answer was different from one of PT.HBT's customers.*

*Keywords: Audit, Audit Accounts Receivable, Receivable Confirmation Letter, and Financial Statement.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

*Alhamdulillah Rabbil Alaamiin* segala puji bagi Allah SWT pemberi cinta yang kekal, Maha Pengasih, yang Maha Merajai Segalanya, Penguasa alam semesta yang senantiasa memberikan kasih sayangNya yang amat besar kepada penulis, memberikan kesehatan, rezeki, kesempatan untuk menjadi seorang mahasiswa, kemampuan berfikir, serta nikmat lainnya yang tidak dapat terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Kecukupan Informasi Dalam Rangka Meyakini Kewajaran Penyajian Piutang Dalam Audit atas Laporan Keuangan PT. HBT per 31 Desember 2021 oleh KAP Bambang, Sutjipto Ngumar dan Rekan”.

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan DIII Akuntansi Jurusan Akuntansi Universitas Pakuan. Selain itu dengan penelitian ini penulis lebih memahami materi yang didapat selama ada di bangku kuliah.

Penulis haturkan terima kasih untuk kedua orang tua tercinta yang selama penulis melakukan penelitian ini selalu memberikan doa, nasehat, semangat selama menjalani Pendidikan, serta memberikan biaya untuk penulis selama menjalani pendidikan.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak dapat terwujud dengan baik tanpa bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orangtua dan keluarga penulis yang selalu mendukung, memberi semangat dan mendoakan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. sebagai Rektor Universitas Pakuan.
3. Ibu Dr. Tjut Awaliyah Zuraiyah, M.Kom. sebagai Dekan Sekolah Vokasi Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Lia Dahlia Iryani, S.E. M.Si. CAP sebagai Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus sebagai Dosen Penguji 1 (Ketua Sidang).

5. Ibu Dr. Siti Maimunah, SE., M.Si.,CAP sebagai Dosen Penguji 2.
6. Bapak Satsangkaryon, Drs., M.M. Akt, yaitu sebagai Dosen Pembimbing 1 sekaligus Dosen Penguji 3.
7. Bapak Agung Fajar Ilmiyono., S.E., M.Ak., AWP., CTCP., C.F.A.,CNPHRP.,CAP. Sebagai Dosen Pembimbing 2.
8. Bapak Drs. Bambang Herwanto, Ak.,M.M.,CA.,CPA sebagai Managing Partner dari KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan.
9. Kak Lucya Dewi Wikardi.A.Md & Kak Mochamad Gita Al Hakim, S.Ak sebagai Pembimbing Lapangan.
10. Rekan-rekan pegawai di KAP Bambang, Sutjipto Ngumar dan Rekan yang menciptakan suasana menjadi nyaman selama praktik kerja lapangan.
11. Sahabat-sahabat satu kelas yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan, memberikan bantuan, dan selalu ada saat penulis membutuhkan bantuan.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

Akhir kata penulis berharap semoga isi Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukannya khususnya penulis.

Bogor, Juli 2022



Muhammad Sadam Agustian

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAKSI.....	iv
ABSTRACT .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah.....	4
1.6 Manfaat Penelitian .....	4
1.7 Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Auditing.....	6
2.1.1 Pengertian Auditing .....	6
2.2 Piutang.....	7
2.2.1 Pengertian Piutang .....	7
2.3 Penyajian Piutang Usaha.....	7
2.4 Piutang Usaha yang Tidak Dapat Ditagih.....	7
2.5 Tujuan Audit Piutang Usaha .....	8
2.6 Prosedur Audit Piutang Usaha .....	8
2.7 Pengertian Laporan Keuangan .....	9
2.8 Tujuan Laporan Keuangan .....	10
2.9 Konfirmasi atas Piutang Usaha .....	10
2.10 Pengertian Materialitas.....	11
<b>BAB III METODE PENYELESAIAN MASALAH</b>	
3.1 Metode Pengumpulan Data .....	12
3.1.1 Jenis Data .....	12
3.1.2 Sumber Data.....	12
3.1.3 Teknik Pengumpulan Data.....	12
3.2 Alat Analisis Data .....	13
3.3 Proses Pengerjaan.....	13
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	14

<b>BAB IV HASIL DAN EVALUASI</b>	
4.1	Pengumpulan Data ..... 15
4.2	Analisis Pemecahan Masalah ..... 20
4.3	Hasil Evaluasi..... 28
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Simpulan ..... 30
5.2	Saran..... 31
<b>DAFTAR PUSTAKA ..... 32</b>	
<b>LAMPIRAN ..... 34</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Neraca PT. HBT per 31 Des 2021 .....	15
Tabel 2 Buku Besar Piutang Usaha PT. HBT Des 2021 .....	18
Tabel 3 Daftar Umur Piutang per 31 Des 2021 .....	19
Tabel 4 Ket. Jumlah surat konfirmasi piutang usaha .....	22

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Daftar Penerimaan Piutang PT. HBT Jan-2022 .....	24
Gambar 2 CaLK Piutang Usaha PT. HBT yang telah diaudit.....	27
Gambar 3 Neraca PT. HBT yang telah diaudit .....	27

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Curriculum Vitae .....	34
Lampiran 2 Surat Magang .....	35
Lampiran 3 Surat Konfirmasi Magang .....	36

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan yaitu hasil akhir dalam proses akuntansi. Proses akuntansi diawali dari bukti transaksi, lalu dicatat kedalam jurnal, lalu dimasukkan kedalam buku besar berdasarkan transaksi yang terjadi, dan langkah terakhir adalah penyusunan laporan keuangan, Machfoedz dan Mahmudi (2008:1.18).

Laporan keuangan sangat penting untuk dilakukannya sebuah audit, dengan adanya audit laporan keuangan sangat membantu untuk meningkatkan integritas dalam laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk pihak luar seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan lain sebagainya. Audit juga dapat mencegah kecurangan yang terjadi di dalam manajemen dari perusahaan yang sedang diaudit.

Audit merupakan prosedur yang digunakan untuk memeriksa laporan keuangan dengan cara pengumpulan serta pengevaluasian informasi-informasi terkait bukti untuk menilai apakah informasi telah sesuai dengan kenyataan, dengan tujuan menyatakan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan dalam perusahaan. Audit dilakukan oleh seorang auditor independen. Auditor yaitu orang yang memiliki wewenang untuk memberikan opini untuk kewajaran dalam semua hal yang dianggap material, posisi keuangan dari hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku umum, Arens (2012:12). Menurut Hery, (2015 : 29), piutang adalah “mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit”. Bagi perusahaan yang memiliki piutang dengan jumlah yang besar, piutang merupakan pos yang sangat penting karena merupakan aktiva yang jumlahnya cukup material. Disamping itu, sebagian besar jumlah piutang dalam perusahaan pada laporan keuangan satu periode pada umumnya cukup material. Oleh karena itu, administrasi pencatatan dan penyajiannya harus dilakukan dengan sangat baik,

dan harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Salah satu jenis dari laporan keuangan yaitu Neraca. Neraca yaitu laporan keuangan yang menunjukkan informasi keuangan sebuah perusahaan, dalam laporan neraca terdapat beberapa informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan secara lengkap dan rinci. Aset terbagi menjadi dua jenis yaitu aset lancar dan aset tetap, di dalam kelompok aset lancar terdapat informasi mengenai piutang usaha yang terjadi dikarenakan adanya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan secara kredit.

Di dalam laporan keuangan PT. HBT tahun 2021 yaitu Neraca pada kelompok aset lancar terdapat akun Piutang Usaha, piutang usaha tersebut dikarenakan adanya penjualan yang dilakukan secara kredit oleh PT. HBT kepada pelanggan. Menurut Gitosudarmo (2009:61), “piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya penjualan kredit”.

Dalam meyakini kewajaran jumlah piutang usaha pada laporan keuangan PT. HBT per 31 Desember 2021, KAP Bambang, Sutjipto Ngumar dan Rekan melakukan beberapa prosedur audit berdasarkan pertimbangan dan keyakinan yang cukup untuk memperoleh informasi, yaitu diawali dengan memeriksa jumlah piutang usaha yang disajikan pada neraca untuk mengetahui kesesuaiannya dengan buku besar piutang usaha per 31 Desember 2021, membandingkan jumlah piutang usaha per 31 Desember 2021 secara rinci dengan daftar umur piutang, apabila setelah diperiksa diketahui jumlahnya sama maka auditor meminta PT. HBT untuk mengirimkan surat konfirmasi positif piutang usaha per 31 Desember 2021 untuk dikirimkan kepada pelanggan. Surat konfirmasi adalah bukti atau informasi audit yang relevan dan dapat dipercaya, karena informasi yang diperoleh secara langsung dari pihak ketiga (pihak yang dikonfirmasi).

Dalam pelaksanaan audit, auditor KAP Bambang, Sutjipto Ngumar dan Rekan dalam rangka meyakini penyajian Piutang Usaha per 31 Desember 2021 membuat surat konfirmasi positif yang kemudian dikirimkan kepada PT. HBT

untuk diberikan kop surat, lalu PT. HBT mengirimkan kembali surat konfirmasi piutang usaha tersebut kepada 7 debitur yang mempunyai saldo piutang per 31 Desember 2021 diatas Rp 20 Juta. Namun dari surat konfirmasi yang dikirim tersebut ada pelanggan yang tidak menjawab surat konfirmasinya yaitu sebanyak 4 (empat pelanggan), dengan total nilai piutang usaha Rp 345.893.000. Disamping itu berdasarkan daftar umur piutang yang disusun perusahaan, diketahui adanya perbedaan saldo dari salah satu jawaban surat konfirmasi yang dikirim oleh pelanggan PT. HBT, menurut catatan perusahaan jumlah piutang PT. EI yaitu sebesar Rp 27.769.500, sedangkan PT. EI membalas surat konfirmasi tersebut yaitu sebesar Rp 20.196.000, sehingga terdapat selisih sebesar Rp 7.573.500, dan menurut catatan perusahaan PT. HBT memiliki 18 pelanggan dengan jumlah keseluruhan piutang sebesar Rp 952.652.904.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kecukupan Informasi Dalam Rangka Meyakini Kewajaran Penyajian Piutang Dalam Audit atas Laporan Keuangan PT. HBT per 31 Desember 2021 oleh KAP Bambang, Sutjipto Ngumar dan Rekan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a Adanya perbedaan jumlah saldo piutang per 31 Desember 2021 menurut catatan perusahaan (Neraca, buku besar, dan daftar umur piutang) sebesar Rp 27.769.500 sedangkan sesuai jawaban surat konfirmasi dari pelanggan PT. HBT yang terdiri dari satu pelanggan sebesar Rp 20.196.000. Disamping itu dari jumlah tujuh pelanggan yang dikonfirmasi, terdapat satu pelanggan menyatakan tidak setuju dengan jumlah piutang sesuai surat konfirmasi yaitu sebesar Rp 27.769.500, sedangkan menurut pelanggan sebesar Rp 20.196.000.
- b Dari surat konfirmasi piutang yang dikirim kepada PT. HBT sebanyak 7 pelanggan, terdapat 4 pelanggan yang tidak menjawab surat konfirmasi piutang usaha dengan jumlah piutang usaha per 31 Desember 2021 sebesar

Rp 345.893.000 atau 36% dari total piutang usaha PT. HBT yaitu sebesar Rp 952.652.904.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut prosedur apa yang dilakukan oleh Auditor KAP Bambang, Sutjipto Ngumar dan Rekan dalam meyakini kewajaran penyajian piutang PT. HBT per 31 Desember 2021?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Pembuatan Tugas Akhir ini yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah prosedur yang ditempuh oleh auditor dalam meyakini kewajaran penyajian piutang sudah cukup memadai.

### **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai bagaimana auditor dapat meyakini penyajian piutang usaha pada laporan keuangan PT. HBT per 31 Desember 2021.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini penulis berharap mampu memberikan, dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta wawasan untuk pengembangan ilmu akuntansi terutama yang berkaitan dengan prosedur audit untuk akun piutang.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Untuk meningkatkan ilmu dan pengalaman yang diperoleh dari perkuliahan dengan dunia kerja nyata, dan mengetahui lebih lanjut mengenai analisis informasi untuk meyakini penyajian piutang dalam proses audit laporan keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Dapat menjadikan masukan bagi perusahaan yang sedang diaudit bahwa pihak perusahaan yang memiliki piutang wajib menjawab surat konfirmasi piutang yang dikirimkan oleh auditor, agar auditor dapat menjalankan tugasnya dengan lebih yakin dalam penyajian piutang.

c. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan panduan tambahan untuk dapat dijadikan bahan acuan atau panduan penelitian lebih lanjut.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis telah membaginya menjadi beberapa Sistematika Penulisan, diantaranya adalah:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab yang bersangkutan penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab yang bersangkutan penulis menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang berfokus pada teori-teori yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Teori-teori ini berguna dalam menganalisa permasalahan yang diangkat.

#### **BAB III : METODE PENYELESAIAN MASALAH**

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai langkah-langkah dan metodologi penyelesaian masalah, bahan atau materi, metode dalam pengambilan data, proses pengerjaan serta lokasi dan waktu penelitian.

#### **BAB IV : HASIL DAN EVALUASI**

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai pengumpulan data, analisis pemecahan masalah, dan hasil evaluasi.

#### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai penutup yang menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini juga disajikan usulan yang diharapkan dapat menjadi masukan perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Auditing**

##### **2.1.1 Pengertian Auditing**

Menurut Arens, *et al.* (2016:4), audit yaitu pekerjaan yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menguji bukti-bukti yang berhubungan dengan informasi untuk menentukan serta menginformasikan apakah informasi yang tersedia telah sesuai dengan standar yang sudah ditentukan, audit dilaksanakan bersama orang yang ahli dan independen.

Menurut Al Haryono Jusup (2014:11), audit merupakan prosedur teratur yang berguna untuk memperoleh dan menguji bukti atau informasi yang berkaitan dengan asersi mengenai perbuatan-perbuatan dan waktu dari kejadian ekonomi dengan cara objektif dengan tujuan membuktikan tingkat konsistensi antara asersi dengan ketetapan yang sudah ditentukan dan menginformasikan hasil akhirnya untuk orang-orang yang memiliki kepentingan.

Menurut Miller dan Bailey dalam Abdul Halim (2015:3), audit yaitu kajian cara serta pemeriksaan suatu sampel, termasuk verifikasi informasi spesifik seperti yang telah ditentukan oleh ketentuan umum, yang bertujuan untuk memberikan opini atau meraih hasil akhir mengenai apa yang telah diaudit.

Berdasarkan pernyataan diatas, kesimpulannya adalah Audit merupakan prosedur pemeriksaan laporan keuangan yang memiliki tujuan untuk memperoleh keyakinan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, dan audit dilakukan oleh orang yang memiliki wewenang atau disebut auditor independen.

## **2.2 Piutang**

### **2.2.1 Pengertian Piutang**

Menurut Warren, *et al.* (2016:416), piutang yaitu meliputi keseluruhan tuntutan uang kepada entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan dan organisasi lain. Piutang-piutang ini umumnya adalah bagian yang material dari total aktiva lancar.

Menurut Martani, dkk. (2016:196), piutang yaitu tuntutan dari suatu perusahaan kepada pihak lain. Hampir seluruh substansi mempunyai piutang kepada pihak lain baik terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan maupun piutang yang berasal dari transaksi lainnya.

Menurut Giri (2017), piutang yaitu tuntutan untuk para konsumen atau pihak lainnya guna mendapatkan uang, barang, serta jasa tertentu pada masa mendatang, yang berasal dari penyerahan barang dan jasa yang dilakukan saat ini.

## **2.3 Penyajian Piutang Usaha**

Menurut Martani, dkk. (2012:226), piutang pada Neraca penyajiannya terdapat pada kelompok aktiva lancar. Penyajian piutang dalam perusahaan umumnya disajikan pada kategori seperti piutang dagang, piutang usaha, dan piutang lainnya.

## **2.4 Piutang Usaha yang Tidak Dapat Ditagih**

Menurut Wahyuni (2012), piutang tak tertagih adalah hak untuk menagih sejumlah dari penjual kepada pembeli karena adanya transaksi penjualan secara kredit yang belum atau tidak bisa dibayarkan tepat pada waktunya.

## 2.5 Tujuan Audit Piutang Usaha

Menurut Arens, *et al* (2015), dibawah ini adalah tujuan dari audit piutang usaha:

- a. Piutang dalam neraca saldo harus sama dengan total yang terdapat pada buku besar.
- b. Piutang yang ada pada neraca saldo memang benar ada.
- c. Semua transaksi yang berhubungan dengan piutang telah dilakukan pencatatan.
- d. Piutang yang terdapat pada neraca sudah akurat.
- e. Piutang yang terdapat pada neraca sudah disusun dengan benar.
- f. Piutang sudah dimasukkan kedalam tahun yang sudah sesuai.
- g. Piutang dimasukkan dalam nilai yang sesuai.
- h. Klien mempunyai hak mengenai piutang yang tersusun pada Neraca.

## 2.6 Prosedur Audit Piutang Usaha

Berikut ini adalah prosedur mengenai audit piutang usaha menurut Agoes dan Trisnawati (2014):

- a. Meminta data mengenai piutang usaha antara lain: nama pelanggan, alamat pelanggan, nomor dan tanggal faktur, jumlah saldo, dan menyesuaikannya dengan saldo yang terdapat dalam buku besar.
- b. Pelajari ketentuan akuntansi perusahaan apakah sama dengan ketentuan yang berlaku untuk pengakuan penghasilan dan pemberian kredit.
- c. Lakukan pemeriksaan rasio perputaran piutang untuk periode berjalan dan membandingkannya dengan periode tahun lalu.
- d. Lakukan pengiriman surat konfirmasi dapat dilakukan dengan saldo sebelum tanggal neraca.
- e. Tindaklanjuti jawaban konfirmasi, apabila terdapat perbedaan hati-hati dengan apa yang dinyatakan oleh klien, dan harus dikomunikasikan kepada klien untuk dicari perbedaannya.

- f. Apabila surat konfirmasi tidak mendapatkan jawaban, dapat dilakukan prosedur alternative dengan memeriksa dasar pencatatan.
- g. Lakukan pemeriksaan pada penerimaan piutang sesudah tanggal neraca.
- h. Hati-hati pengembalian penjualan yang memiliki nilai besar untuk tanggal sesudah tanggal neraca.
- i. Lakukan pisah batas untuk penjualan dengan memeriksa bukti yang terdapat dalam penjualan sebelum dan sesudah tanggal neraca.
- j. Memeriksa kesepakatan yang berkaitan mengenai piutang usaha.
- k. Memeriksa apakah pencadangan piutang tak tertagih telah mencukupi dan sesuai dengan ketentuan perusahaan.
- l. Apabila pada saat proses audit terdapat hal-hal yang perlu untuk mendapatkan perhatian dari partner, bicarakan hal tersebut.
- m. Buat koreksi serta kesimpulan tentang hasil audit dan saran pada manajemen klien.

## **2.7 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2015), “laporan keuangan adalah hasil terakhir dari serangkaian prosedur penyusunan dan kesimpulan dari data transaksi”. Seorang akuntan diharapkan untuk bisa mengorganisasikan keseluruhan dari data akuntansi sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan dan bisa menginterpretasikan dan menganalisis laporan keuangan yang telah dibuat.

Menurut Suteja (2018), laporan keuangan merupakan laporan berisikan deskripsi mengenai posisi suatu keuangan perusahaan dari suatu prosedur akuntansi selama satu tahun yang berguna untuk menjadi penghubung bagi kelompok yang memiliki kepentingan.

Menurut Harahap (2015), “laporan keuangan menjelaskan mengenai keadaan keuangan dari perusahaan pada waktu tertentu, jenis-jenis laporan keuangan yaitu neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, dan arus kas”.

## 2.8 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam Sari (2017) menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan penjelasan tentang jenis dan total aset yang perusahaan miliki sekarang.
2. Menunjukkan penjelasan tentang total liabilitas dan ekuitas yang perusahaan miliki sekarang.
3. Menunjukkan penjelasan tentang jenis serta total penghasilan yang perusahaan peroleh pada periode tertentu.
4. Menunjukkan penjelasan tentang total dan jenis biaya yang perusahaan keluarkan pada periode tertentu.
5. Menunjukkan penjelasan tentang perubahan apa saja yang dialami aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.
6. Menunjukkan penjelasan tentang kinerja para pegawai dalam perusahaan pada suatu periode.
7. Memberi data mengenai catatan atas laporan keuangan.

## 2.9 Konfirmasi atas Piutang Usaha

Menurut SA 505 (SPAP, 2016), surat konfirmasi eksternal yaitu informasi yang didapat sebagai jawaban secara tertulis langsung untuk auditor dari kelompok yang menerima surat konfirmasi tersebut, baik melalui kertas, ataupun alat lainnya. Surat konfirmasi eksternal mempunyai tujuan mendesain dan melakukan prosedur yang berguna untuk mendapatkan informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Terdapat dua jenis surat konfirmasi, yaitu:

### 1. Surat Konfirmasi Positif

Surat Konfirmasi Positif yaitu surat yang dikirimkan untuk kelompok-kelompok yang bersangkutan yang bertujuan untuk menjawab secara langsung kepada auditor dengan membalas apakah pernyataan yang ada dalam surat konfirmasi tersebut sesuai atau tidak, yaitu pihak yang menerima surat konfirmasi tersebut harus menjawab setuju atau tidak setuju pada pernyataan yang terdapat pada surat konfirmasi tersebut.

## 2. Surat Konfirmasi Negatif

Surat Konfirmasi Negatif yaitu surat yang dikirimkan untuk kelompok-kelompok yang bersangkutan yang bertujuan untuk menjawab langsung kepada auditor apabila kelompok yang dikonfirmasi menyatakan tidak setuju dengan pernyataan yang ada di dalam surat tersebut. Konfirmasi negatif adalah informasi audit yang tidak kuat untuk diyakini apabila disamakan konfirmasi positif.

### 2.10 Pengertian Materialitas

Menurut Sukrisno Agoes (2014:149) , materialitas yaitu besarnya informasi mengenai akuntansi yang jika terjadi salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, mungkin dapat mengubah dan berpengaruh kepada pertimbangan auditor yang mempunyai kepercayaan mengenai informasi itu.

Menurut Mulyadi (2012:160), dibawah ini adalah pedoman yang digunakan dalam praktik audit laporan keuangan mengenai salah saji:

- a. Dianggap material apabila memiliki salah saji 0% hingga 10% dari laba sebelum pajak.
- b. Dianggap material apabila memiliki salah saji 1% hingga 2% dari jumlah aset.
- c. Dianggap material apabila memiliki salah saji 1% dari jumlah liabilitas.
- d. Dianggap material apabila memiliki salah saji 1% hingga 2% dari penghasilan bruto.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang dikemukakan oleh Mulyadi (2012:160) yaitu apabila suatu salah saji yang ditemukan oleh Auditor persentasenya berada dibawah dari pedoman diatas dapat dinyatakan bahwa salah saji tersebut Tidak Material dan tidak perlu diteliti lebih mendalam oleh Auditor.